



Gangguan Integritas Kulit Pada Scabies Di Wilayah Kerja Puskesmas Naras Kota Pariaman Tahun 2023

Desri Maylonna, Debby Sinthania, Armaita, Hasmita

Departemen Keperawatan, Fakultas Psikologi dan Kesehatan, Universitas Negeri Padang

Artikel Diterima: *(diisi oleh editor)*

Artikel Direvisi: *(diisi oleh editor)*

Artikel Disetujui: *(diisi oleh editor)*

*Corresponding author :

ABSTRAK

Scabies adalah penyakit menular yang diakibatkan oleh tungau *Sarcoptes scabiei* yang dapat ditularkan oleh kontak kulit. Angka kejadian scabies pada tahun 2020 yang dilaporkan oleh *World health organization (who)* mencapai 3,9-6%. Angka kasus di tempat penelitian scabies terdapat 240 kasus. Tujuan penelitian ini adalah agar mampu memberikan asuhan keperawatan keluarga dengan kasus scabies di wilayah kerja Puskesmas Naras Kota Pariaman. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Hasil pengkajian yang dilakukan pada tanggal 13-20 Februari 2023 yaitu An.S 20 tahun, tidak bekerja dan merasakan keluhan gatal-gatal dan ruam bintik-bintik merah dan akan terasa gatal-gatal pada siang dan malam hari. Hasil Diagnosa pertama Gangguan integritas kulit berhubungan dengan ketidakmampuan keluarga merawat anggota keluarga yang sakit. Diagnosa kedua Gangguan pola tidur berhubungan dengan ketidakmampuan keluarga dalam memodifikasi lingkungan dan Diagnosa ketiga Defisit pengetahuan berhubungan dengan ketidakmampuan keluarga dalam mengenal masalah kesehatan keluarga dengan scabies. Setelah evaluasi yang didapatkan hasil bahwa tingkat pengetahuan dan kemandirian keluarga meningkat yaitu menerima perawatan kesehatan masyarakat dan menerima pelayanan keperawatan yang diberikan sesuai dengan rencana keperawatan. Saran dari peneliti untuk keluarga adalah diharapkan keluarga lebih memperhatikan lingkungan bagi penderita scabies. Kesimpulan kejadian scabies di puskesmas Naras Kota Pariaman Tahun 2023 memiliki *personal Hygiene* yang kurang.

Kata kunci : Keperawatan Keluarga, Konsep Keluarga, Scabies

ABSTRACT

*Scabies is an infectious disease caused by the mite *Sarcoptes scabiei* which can be transmitted by skin contact. The incidence of scabies in 2020 reported by the World Health Organization (WHO) reached 3.9-6%. The number of cases in the scabies study site was 240 cases. The aim of this study was to be able to provide family nursing care for scabies cases in the working area of the Puskesmas. Pariaman City Hall. The research method used is a case study. Results of the study conducted on 13-20 February 2023 Results of the study conducted on 13-20 February 2023 The results of the study were that An.S was 20 years old, did not work and had complaints of itching and a rash of red spots and would feel itchy day and night. The results of the first diagnosis of impaired skin integrity are related to the inability of families to care for sick family members. The second diagnosis of disturbed sleep patterns is related to the inability of families to modify the environment and the third diagnosis of knowledge deficit is related to the inability of families to recognize family health problems with scabies. After the evaluation, it was found that the level of knowledge and independence of the family increased, namely receiving community health care and receiving nursing services provided in accordance with the nursing plan. Suggestions from researchers for families are that families are*

expected to pay more attention to the environment for scabies sufferers. The conclusion is that the incidence of scabies at the Naras Health Center in Pariaman City in 2023 has a lack of personal hygiene.

Keywords: Family nursing, family concept, scabies

PENDAHULUAN

Kulit merupakan bagian penting untuk mengetahui tingkat kesehatan seseorang kulit bersih mencerminkan kebersihan, status gizi, status emosional, lalu psikologis, juga kepribadian individu, penyakit kulit yang sering muncul adalah scabies. Scabies sendiri diartikan sebagai penyakit menular yang penyebabnya adalah *sarcoptes scabiei* yang berasal dari varian humonis (Mugrofah, 2017).

Scabies adalah penyakit menular yang diakibatkan oleh tungau *sarcoptes scabiei* yang dapat ditularkan melalui kontak kulit, dimana kulit tersebut merupakan tempat bagi tungau betina untuk bertelur sehingga memicu respon imun yang dapat menyebabkan rasa gatal dan ruam yang hebat. Ruam yang disebabkan oleh tungau tersebut biasanya akan memicu pada daerah permukaan kulit bagian jari, pergelangan tangan dan kaki, telapak kaki, dan tangan, kulit kepala maupun payudara dan alat kelamin pada orang dewasa (WHO, 2022).

Pada negara berkembang, scabies merupakan masalah kesehatan yang cukup signifikan. Berdasarkan data yang telah dipublikasikan oleh *World Health Organization* angka kejadian scabies pada tahun 2019 sebanyak sebanyak 130 juta orang di dunia. Angka kejadian scabies di dunia 100-200 juta kasus, dengan 455 juta insiden setiap tahunnya. Kejadian scabies diperkirakan terjadi sebanyak 3,8 juta setiap hari. Laporan kasus scabies terjadi paling tinggi menyerang bayi dan anak-anak yang tinggal didaerah tropis dan sumber daya yang rendah.

Prevalensi scabies di Indonesia menurut Departemen kesehatan terjadi penurunan dari tahun ke tahun terlihat dari data prevalensi pada tahun 2018 sebesar 5,60%-12,96%, prevalensi

tahun 2019 sebesar 4,9-12,96% dan data terakhir yang didapat penurunan prevalensi

scabies di Indonesia tahun 2020 3,9-6%. Walaupun terjadi penurunan prevalensi dapat dikatakan bahwa Indonesia belum terbebas dari penyakit scabies dan masih menjadi salah satu masalah penyakit menular di Indonesia. Sedangkan penyakit kulit infeksi juga termasuk kedalam penyakit terbanyak di Sumatera Barat yaitu pada tahun 2018 jumlah kasus scabies sebanyak 1.626 jiwa (17,3%) dan meningkat pada tahun 2020 mencapai angka 2.476 jiwa (27,2%). (Dinkes Provinsi Sumbar 2018). Sedangkan di puskesmas Naras Kota Pariaman penyakit scabies termasuk ke dalam 10 penyakit terbanyak mencapai 240 kasus.

Scabies merupakan penyakit kulit yang dikenal oleh masyarakat dengan nama penyakit kudis. Scabies merupakan masalah kesehatan kulit yang mana sumber penyebabnya ialah infeksi dan sensitisasi *sarcoptes scabiei* varian *hominin*. Penyakit scabies terjadi karena personal hygiene yang kurang baik karena perilaku kebiasaan seperti pinjam-meminjam alat dan bahan perlengkapan mandi (sabun, sarung dan handuk), jarang membersihkan tempat tidur (menjemur kasur, mengganti sarung bantal dan Sprei. Untuk melakukan personal hygiene seperti mandi kakus (MCK) sumber air berasal dari sumur bor kemudian dialirkan pada bak mandi besar (Muafida 2017).

Penyakit ini dapat menjadi kronis dan berat serta menimbulkan komplikasi yang berbahaya. Penanganan penyakit scabies yang tidak menjadi prioritas utama dan tidak ditangani dengan baik dapat menimbulkan ketidaknyamanan saat gatal sehingga penyakit ini merupakan salah satu penyakit yang sangat mengganggu aktivitas (Naftassa, 2018). Scabies sering kali diabaikan karena tidak mengancam jiwa sehingga prioritas penanganannya rendah.

Fungsi keluarga yaitu afektif yang berguna untuk pemenuhan kebutuhan psikososial. Fungsi sosialisasi yang merupakan tempat individu melaksanakan sosialisasi dengan anggota keluarga sehingga individu mampu berperan di dalam masyarakat. Fungsi reproduksi untuk meneruskan kelangsungan keturunan. Fungsi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan keluarga (Friedman, 2011).

Selain peran keluarga, Perawat juga berperan dalam membantu keluarga untuk memenuhi tugas keperawatan keluarga yang

meliputi mengenal masalah anggota keluarga, mengambil keputusan yang tepat, merawat anggota keluarga yang sakit, memodifikasi lingkungan dengan tepat dan juga memfasilitasi fasilitas kesehatan yang ada di masyarakat (Freidman, 2011).

Peran seorang perawat yang sangat penting dalam memberikan asuhan keperawatan secara komprehensif dengan menggunakan empat aspek diantaranya peran promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitative. Dalam upaya promotif perawat berperan dengan memberikan pendidikan kesehatan meliputi pengertian, penyebab, tanda dan gejala dari penyakit *scabies* sehingga dapat mencegah bertambahnya jumlah penderita. Dalam upaya preventif, perawat memberikan pendidikan kesehatan pada klien yang sudah terkena penyakit *scabies* agar tidak terjadi komplikasi yang tidak diinginkan. Peran perawat dalam kuratif yaitu memberikan tindakan keperawatan sesuai dengan masalah dan respon klien terhadap penyakit yang diderita, Sedangkan peran perawat dalam upaya rehabilitatif, merupakan upaya pemulihan kesehatan bagi penderita *scabies*. Berdasarkan data yang didapat di Puskesmas Naras Kota Pariaman dengan 10 penyakit terbanyak, *scabies* menempati posisi ke 4, dengan total keseluruhan penderita *scabies* 240 orang.

Berdasarkan data diatas didapatkan pada tahun 2020 kunjungan penyakit penderita *scabies* sebanyak (50%) pada tahun 2021 terdapat kunjungan penderita *scabies* meningkat menjadi (75%) pada tahun 2022 terjadi kenaikan kasus pengunjung penyakit *scabies* sebanyak (240%). Seperti yang kita lihat setiap tahunnya terjadi peningkatan penderita penyakit *scabies* khususnya di wilayah kerja puskesmas Naras Kota Pariaman.

Studi awal yang didapatkan dilapangan keluarga belum mengetahui pengertian *scabies*, penyebab dan tanda dan gejala *scabies*. Keluarga mengatakan bahwa itu hanya gatal-gatal saja. Pasien dan keluarga mengatakan tidak mengetahui cara merawat anggota keluarga yang terkena penyakit *scabies*.

Keluarga belum mengetahui mengenai cara memodifikasi lingkungan yang baik. Keluarga mengatakan jika ada anggota keluarga yang sakit akan membawa kefasilitas kesehatan terdekat seperti puskesmas/rumah sakit.

Keluarga mengatakan tidak mempercayai dukun dan sejenisnya.

Hasil wawancara dan observasi dengan perawat pada tanggal 13 februari 2023. Di Puskesmas Naras Pariaman yaitu penerapan 4 aspek pemberian asuhan keperawatan yaitu aspek pemberian asuhan kreperawatan yaitu aspek promotif, preventif, kuratif dan rehabilitative sudah terlaksana namun belum optimal. Hal ini dikatakan oleh perawat Puskesmas Naras bahwa mereka sudah melakukan penyuluhan namun hanya 1 kali sebulan kepada pasien yang berobat di Puskesmas dan mereka ada menjelaskan pentingnya rutin mengontrol kesehatan.

DESKRIPSI KASUS

Berdasarkan pengkajian yang dilakukan bersama dengan An.S pada Senin, 13 februari - 20 Februari 2023 di wilayah kerja puskesmas Naras Kota Pariaman Tahun 2023 didapatkan data An.S usia 20 tahun mengalami penyakit *scabies* sejak satu minggu yang lalu. Saat dilakukan pengkajian tampak terlihat bintik-bintik merah di paha sebelah kiri bagian dalam An.S, seperti gatal-gatal yang terjadi pada siang dan malam hari. An.S mengatakan terdapat bintik-bintik merah di paha sebelah kiri bagian dalam. Keluarga An.S mengatakan tidak tau apa pengertian *scabies*, penyebab, tanda dan gejala, serta komplikasi dari *scabies*.

Diagnosa keperawatan yang diangkat ada 3 yaitu gangguan integritas kulit berhubungan ketidakmampuan keluarga merawat anggota keluarga yang sakit, gangguan pola tidur berhubungan dengan ketidakmampuan keluarga dalam memodifikasi lingkungan, Defisit Pengetahuan berhubungan dengan ketidakmampuan keluarga dalam mengenal masalah kesehatan keluarga dengan *scabies*.

Setelah dilakukan tindakan sesuai dengan standar intervensi keperawatan Indonesia didapatkan hasil evaluasi sebagai berikut pada diagnosis gangguan integritas tujuannya tercapai, gangguan pola tidur tujuannya tercapai, defisit pengetahuan tujuannya tercapai.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengkajian yang dilakukan pada 1 orang pasien dengan kasus

scabies pada tahun 2023 di wilayah Kerja Puskesmas Naras kota pariaman didapat data An.S berumur 20 tahun, tidak bekerja. Pengkajian pada tanggal 13 february 2023, Tekanan Darah An. S 110/80 mmHg, N=90x/m dan suhu tubuh 36,8°C, Dari pengkajian, keluarga kurang mampu mengenali penyakitnya, itu dibuktikan dengan ketika ditanya An.S tidak mampu menyebutkan pengertian dari *Scabies*, An.S menjawab scabies itu adalah penyakit kudis, dan An.S mengatakan ia menyebutkan penyebab dari penyakit ini adalah gaya hidup yang tidak bersih. Keluarga juga menyebutkan tanda dan gejala *scabies*, An.S menyebutkan tanda dan gejala *scabies* yaitu gatal-gatal pada malam hari.

Menurut peneliti (Saleh, 2016) gejala klinis yang dirasakan oleh penyakit *scabies* adalah rasa gatal, bintik-bintik yang berwarna merah, adanya lesi dan terdapat predileksi terdapat disela-sela jari tangan, telapak tangan, lipatan kulit. Berdasarkan keluhan yang dirasakan oleh Ny.D saat ini Ny.D mengatakan dirinya merasa gatal pada bagian sela-sela jari serta dibagian lengan tangan hal ini membuat ketidaknyamanan pada Ny.D. data ini menunjukkan gejala *scabies*, gatal yang dirasakan Ny.D menimbulkan reflek ingin menggaruk menimbulkan rasa nyeri akibat adanya gatal yang digaruk menjadi luka.

Setelah dibandingkan peneliti penulis dengan peneliti menurut teoritis Rial&Dewi (2020). Gatal-gatal ini akan muncul paling parah pada malam hari, kulit terdapat lesi, kulit juga memerah, terdapat bintik merah banyak timbul pada kulit dengan lapisan bagian ini antara lain seperti di sela-sela yang berada di jari tangan, area selangkangan, area telapak kaki dan telapak tangan.

Menurut asumsi peneliti ditemukan kesesuaian antara hasil penelitian dengan teori yang sudah ada dengan yang ditemukan peneliti saat memberikan asuhan keperawatan Hasil pengkajian yang didapat dari keluarga Tn.J terhadap penyakit An.S perhitungan score diagnosis maka diagnosis pertama yang dapat ditegakkan adalah gangguan integritas kulit b.d ketidakmampuan keluarga merawat anggota keluarga yang sakit dibenarkan dengan saat ditanya An.S mengatakan tidak pernah Saat dilakukan pengkajian keluarga mengatakan

tidak tau penyakit *scabies* dan penyebab dari *scabies* dan faktor penyebab *scabies* serta keluarga juga kurang paham mengenai *scabies*, dan keluarga tampak belum paham cara merawat keluarga yang terkena *scabies* Menurut hasil pengkajian (PPNI, 2016) merupakan hambatan rasa nyaman.

Menurut teoritis *scabies* masuknya tungau *sarcoptes scabiei* var *hominis* dilapisan kulit dan timbulnya betina dewasa dan membuat terowongan di bawah lapisan superfisial kulit dan memperluas terowongan dan mengeluarkan telur 2-3 butir dan menetusnya 3-4 hari dan menetes menjadi tungau dewasa selama 10 hari. Dan selama 2 bulan lalu mati dan kulit menyerupai kulit Dermatitis dan menyebabkan papula vesikal dan menyebabkan Gatal-gatal terutama pada malam hari dan digaruk dan terjadi kerusakan integritas kulit.

Gangguan pola tidur berhubungan dengan ketidakmampuan dalam memodifikasi lingkungan Masalah ini ditegakkan karena terkait kondisi hasil pemeriksaan *scabies* pasien, hasil pemeriksaan yang didapat pada saat melakukan dilakukan pengkajian didapatkan klien mengatakan sudah satu minggu yang lalu mengalami *scabies* penyakit *scabies*, klien mengatakan gatal-gatal terjadi pada siang dan malam hari, klien mengatakan terdapat bintik bintik merah di paha bagian dalam sebelah kiri, klien mengatakan hanya mengosumsi obat chlorphenamine maleate dan salap scabimite cream pada Klien mengatakan mengalami gatal-gatal terutama pada malam hari dan mengakibatkan terganggunya pola tidur TTV An.S TD:110/80mmHg N:90x/I S:36,8 RR:22x/I Terdapat *scabies* di bagian paha sebelah kiri bagian dalam. saat didapat lingkungan rumah pasien kurang bersih.

Menurut peneliti orang lain (Putu Alit Listya Dewi, 2018), hasil pengkajian yang didapatkan dari keluarga Tn.H sudah mampu menjalankan pola hidup bersih dan sehat, saat mahasiswa sebagai penyuluh memberikan pendidikan kesehatan, keluarga memperhatikan penyuluhan dengan baik sehingga keluarga dan klien mampu menjalankan pola hidup bersih dan sehat sesuai yang telah dijelaskan.

Menurut teoritis penyakit *scabies* disebabkan karena personal hygiene karena dapat terjadi penularan melalui kontak langsung atau

dapat juga dari alat- alat tempat tidur, pakian hingga handuk. Menurut asumsi peneliti ditemukan kesesuaian antara hasil penelitian dengan teori berbeda dengan yang ditemukan peneliti saat memberikan asuhan keperawatan Diagnosa ketiga yang ditegakan adalah Defisit pengetahuan b.d ketidakmampuan keluarga dalam mengenal masalah kesehatan keluarga dengan scabies.

Menurut penelitian yang dilakukan keluarga mengatakan tidak tau pada itu pengertian scabies, keluarga tidak tau apa penyebab scabies, keluarga tidak tau apa itu tanda dan gejala scabies, keluarga mengatakan tidak tau komplikasi dari scabies. Keluarga tampak belum terlalu paham tentang penyakit scabies, keluarga sudah mampu memanfaatkan fasilitas kesehatan yang ada disekitar rumah, keluarga yang mengambil keputusan diambil oleh Tn.J.

Menurut peneliti orang lain dari beberapa diagnosis yang ditemukan terdapat diagnosis sama dengan hasil penelitian dari (Putu Alit Listya Dewi, 2018) yaitu diagnosis defisit pengetahuan, untuk diagnosis pemeliharaan kesehatan tidak efektif dan perilaku kesehatan cenderung beresiko tidak didapatkan diagnosa yang sama dengan jurnal rujukan karena penyesuaian dengan keadaan Tn.H yang berstatus ekonomi rendah dan rendahnya pengetahuan tentang PHBS.

Pada penelitian pengkajian keluarga mengatakan tidak tau penyakit scabies itu dibuktikan dengan ketika ditanya An.S tidak mampu menyebutkan pengertian dari *Scabies*, An.S menjawab scabies itu adalah penyakit kudis, dan An.S mengatakan ia menyebutkan penyebab dari penyakit ini adalah gaya hidup yang tidak bersih. Keluarga juga menyebutkan tanda dan gejala *scabies*, An.S menyebutkan tanda dan gejala scabies yaitu gatal-gatal pada malam hari. Menurut asumsi peneliti ditemukan kesesuaian antara hasil penelitian dengan teori sama dengan yang ditemukan peneliti saat memberikan asuhan keperawatan.

Gangguan integritas kulit b.d ketidakmampuan keluarga merawat anggota keluarga yang sakit. Intervensi gangguan integritas kulit perawatan integritas kulit, mengidentifikasi penyebab gangguan integritas kulit (mis. Perubahan sirkulasi, perubahan status

nutrisi, penurunan kelembapan, suhu lingkungan, gunakan produk petroleum, anjurkan menggunakan pelembab dan anjurkan minum yang cukup. dibenarkan dengan saat ditanya An.S mengatakan tidak pernah mencoba pengobatan tradisional. Saat dilakukan pengkajian keluarga mengatakan tidak tau penyakit scabies dan penyebab dari scabies dan faktor penyebab scabies serta keluarga juga kurang paham mengenai scabies, dan keluarga tampak belum paham cara merawat keluarga yang terkena scabies.

Gangguan pola tidur b/d ketidakmampuan dalam memodifikasi lingkungan. Intervensi diagnose kedua dukungan tidur mengidentifikasi pola aktivitas dan tidur, memodifikasi lingkungan, jelaskan pentingnya tidur cukup, anjurkan menghindari makanan/minuman yang mengganggu tidur. Masalah ini ditegakan karena terkait kondisi hasil pemeriksaan scabies pasien, hasil pemeriksaan yang didapat lingkungan rumah pasien kurang bersih.

Defisit pengetahuan b.d ketidakmampuan keluarga dalam mengenal masalah kesehatan keluarga dengan scabies. Intervensinya edukasi kesehatan, mengidentifikasi kesiapan dan menerima informasi, sediakan materi dan media pendidikan kesehatan, jelaskan faktor yang bisa mempengaruhi kesehatan Implementasi yang dilakukan selama lima hari dari tanggal 16-20 Februari 2023.

Implementasi pertama gangguan integritas kulit berhubungan dengan ketidakmampuan keluarga merawat anggota keluarga yang sakit. mengidentifikasi penyebab Integritas kulit, menggunakan produk berbahan ringan/alami hipoanalgetik apada kulit, menyebutkan penbutkan pengertian scabies dan penyebabnya, menganjurkan minuma air yang cukup. Implementasi kedua gangguan pola tidur berhubungan dengan ketidakmampuan dalam memodifikasi lingkungan.

Mengidentifikasi pola aktivitas dan tidur, memodifikasi lingkungan, menjelaskan pentingnya tidur cukup selama sakit, menganjurkan menghindari makanan/minuman yang mengganggu tidur. Implementasi ketiga defisit pengetahuan berhubungan dengan

ketidakmampuan keluarga dalam mengenal masalah kesehatan keluarga.

Mengidentifikasi kesiapan dan kemampuan menerima informasi, sediakan materi dan media pendidikan kesehatan, anjurkan perilaku hidup bersih dan sehat, Evaluasi keperawatan disusun oleh dengan mode SOAP, Evaluasi keperawatan dilaksanakan masing masing selama 5 hari melaksanakan asuhan keperawatan pada pasien An.S evaluasi yang didapatkan pada diagnosis pertama yaitu: S:klien mengartikan mulai memahami dan menerapkan perilaku yang sesuai dengan hal yang sudah dipelajari dari tupen 1-5, O: klien mampu menyebutkan kembali pengetahuan yang sudah dipelajari, A: Masalah teratasi, P: intervensi dihentikan.

Hasil evaluasi diagnosis kedua yaitu S: klien mengatakan Klien mengatakan sudah sedikit memahami pentingnya pola tidur yang diakibatkan scabies, O: tampak kooperatif dalam berdiskusi dan mengenal tanda dan gejala serta penyebab scabies, A: Masalah teratasi, P: Intervensi dihentikan. Dan hasil evaluasi pada diagnosis ketiga: S: Keluarga mengatakan sudah melakukan cara merawat scabies baik, Klien mengatakan gatal- gatal dan ruam merahnya sudah berkurang, O: Gatal-gatal pada area scabies sudah berkurang, A: masalah teratasi, P: Intervensi dihentikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian asuhan keperawatan keluarga pada pasien dengan scabies di wilayah kerja puskesmas naras kota pariaman tahun 2023, peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut: Pada hasil pengkajian didapatkan kesamaan data dari kasus yang diangkat dengan teori yang sudah ada. Dimana keluarga mengeluhkan anggota keluarganya yang sedang sakit mengalami gatal-gatal dan bintik-bintik merah pada area pahanya, gatal-gatalnya biasanya terjadi pada siang dan malam hari, tetapi intensitas paling tinggi pada malam hari.

Diagnosa yang ditegakan berdasarkan hasil pengkajian. Diagnosa utama yang muncul berdasarkan prioritas masalah yaitu gangguan integritas kulit b.d ketidakmampuan keluarga merawat anggota keluarga yang sakit. Gangguan pola tidur b.d ketidakmampuan keluarga dalam memodifikasi lingkungan ,

Defisit pengetahuan b.d ketidakmampuan keluarga dalam mengenal masalah kesehatan bagi penderita *scabies*

Intervensi keperawatan yang direncanakan tergantung kepada masalah keperawatan yang ditemukan. Intervensi yang dilakukan dirumuskan berdasarkan diagnosa yang telah didapatkan dan berdasarkan tugas khusus keluarga. Implementasi keperawatan yang telah dilakukan pada pasien An.S pada tanggal 16-20 Februari 2023 dilakukan berdasarkan rencana keperawatan yang telah dibuat dan dipilah. Evaluasi keperawatan disusun oleh dengan mode SOAP, Evaluasi keperawatan dilaksanakan masing masing selama 5 hari melaksanakan asuhan keperawatan

SARAN

Bagi penulis/Mahasiswa, diharapkan dapat mengasah kemampuan dalam bidang keperawatan keluarga terhadap pasien dengan scabies dalam penerapan dan memberikan asuhan keperawatan yang profesional.

Bagi Instansi pendidikan, sebagai bahan masukan kepada DIII Keperawatan UNP yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan ajar untuk perbandingan dalam memberikan konsep asuhan keperawatan secara teoritis dan praktek.

Bagi keluarga/Klien, diharapkan keluarga dapat memahami tentang bagaimana cara memodifikasi lingkungan yang baik bagi anggota keluarga yang mengalami scabies, dengan cara menjaga lingkungan dengan sehat dan bersih.

Bagi puskesmas Naras, diharapkan melalui pimpinan puskesmas Naras dan tenaga kesehatan yang memegang program puskesmas diharapkan hasil studi kasus ini dapat digunakan sebagai tambahan informasi dalam pengembangan program puskesmas di keluarga dengan *scabies* dan dapat mengoptimalkan asuhan keperawatan pada keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- Bakri,M. (2020). *Asuhan keperawatan Keluarga*.Yongyakarta:PUSTAKA MAHARDIKA
- Baidillah,&KhoiriH, N (2018). Beberapa faktor Resiko Penyakit Gudikan (Scabies) dipondok pesantren Binaul

- Ummah.
Depkes RI.2020. Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor: Hk.01.07/Menkes/104/2020 tentang sebagai penyakit yang dapat menimbulkan wabah dan upaya penanggulangannya. Jakarta 2020.
- Frieman.(2019).Asuhan Keperawatan Keluarga. Yogyakarta: Goyen publishing
- Haubmann, A.(2018).Scabies(vol.115,issues 27-28).jurnal deutsches arzeblantt internasional
- Husna,L.E.N(2020).Asuhan keperawatan keluarga
- Kusuma Dewi, M.,&Wathoni, N(2017)Artikel Review: Diagnosa dan Regmen pengobatan Scabies. Farmaka, jurnal Unpad, 15,123-133
- Luthfah, I.&Nikmah, S.(2019). Perilaku Hidup Kejadian Scabies. Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal V
- Muqrofah, L.(2017). Pengaruh promosi kesehatan terhadap penurunan kejadian scabies, Jurnal Sain Med
- Mahardika. (2019).Konsep Keluarga.jurnal publikasi, 5 (2),5-24
- Maria, (2017). Asuhan Keperawatan Keluarga. Yogyakarta: Putaka Mahardika
- Marga, M. P. (2020). Pengaruh personal hygiene terhadap kejadian penyakit skabies. Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada,12(2), 773–778.<https://doi.org/10.35816/jiskh.v12i2.402>
- Naftassa, Z., & Putri, T. R. (2018).Hubungan jenis kelamin, tingkat pendidikan dan pengetahuan terhadap kejadian skabies pada santri pondok pesantren qotrun nada Kota Depok.Biomedika, 10(2), 115119.<https://doi.org/10.23917/biomedika.v10i2.7022>. Jurnal Bomedika.
- Organization,W.H. (2020). Health topic scabies,WHO
- PPNI.(2016). Standar Diagnosa Keperawatan Indonesia.Jakarta Selatan:DPP PPNI
- PPNI (2017) Standar intervensi Keperawatan Indonesia.Jakarta Selatan:DPP PPNI
- PPNI (2018) Standar luaran Keperawatan Indonesia.Jakarta Selatan:DPP PPNI
- Putu Alit Listya Dewi. (2018). Asuhan keperawatan keluarga pada An.Y dengan scabies di wilayah kerja Puskesmas Kerkopan Magelang. <https://pdfcoffee.com/askep-scabies-10-pdf-free.html>. Jurnal kedokteran Diponegoro..
- WHO, (2019) Maternal mortality key fact. <https://www.who.int/news-room/factsheets/detail/maternal-mortality>